

The Early Childhood Educational Method According to Maria Montessori and KH. Dewantara

Nurkamelia Mukhtar AH^{1,a)}, Nurhasanah Bakhtiar², Alwardah Wulan Sari³

^{1,2,3}UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Jl HR Soebrantas, Km 15 No 115 Simpang Baru, Kota Pekanbaru Riau Indonesia Kode Pos 28293

^{a)} nurkamelia@uin-suska.ac.id

Abstract. This research aimed at describing the early childhood educational method according to Maria Montessori and Ki Hajar Dewantara by using library research method, and the technique of collecting data was documentation study. The primary data sources were the book created by Ki Hajar Dewantara with the title Taman Indrya Kindergarden and the book created by Simone Davies with the title The Montessori Toddler containing Maria Montessori's thoughts. The secondary data were taken from various sources considered relevant. Descriptive and inferential analysis techniques were used in this research. Based on the analysis result, Maria Montessori method provides freedom for early childhood children to carry out activities according to their interests and talents, and it teaches discipline to children from an early age, while Ki Hajar Dewantara learning method emphasizes Among system method which has the meaning of maintaining student inner survival by accompanying and directing students, and it does not only allow student inner development, but it also keep student inner in a good condition.

Keywords: *Early Childhood Education; Maria Montessori Method; Ki Hajar Dewantara Method.*



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu yang universal dan berlangsung terus dan tak terputus dari generasi ke generasi di manapun di dunia ini. Upaya memmanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial-kebudayaan setiap masyarakat tertentu. Keberhasilan anak usia dini dalam pendidikan sangat bergantung pada orang dewasa, yaitu orang tua dan guru. Sesuai dengan pengertian pendidikan anak usia dini yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 2010 Bab 1 Pasal 1 Butir ke 3 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Hartadi, 2012). Pernyataan ini menguatkan pemahaman bahwa anak usia dini membutuhkan seorang Pembina untuk tumbuh dan berkembang. Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Pendidikan adalah tuntutan, di dalam hidup tubuhnya anak-anak. Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. (Wiyani, 2014). Ki Hadjar Dewantara, seorang tokoh pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak merupakan masa peka atau masa penting bagi kehidupan anak, dimana pada masa tersebut masa terbukanya jiwa anak sehingga segala pengalaman yang diterima anak pada masa usia di bawah tujuh tahun akan menjadi dasar jiwa yang menetap, sehingga pentingnya pendidikan di dalam masa peka bertujuan menambah isi jiwa bukan merubah dasar jiwa. Lebih lanjut, Ki Hadjar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia dini adalah pendidikan yang membebaskan selama tidak ada bahaya yang mengancam.

Pemikiran Ki Hajar Dewantara, seorang Tokoh Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha kebudayaan yang bermaksud untuk memberi bimbingan di dalam tumbuhnya jiwa raga anak supaya kodrat dan pengaruh lingkungannya, mendapatkan kemajuan menuju kemanusiaan (Ahmadi, 2016) Salah satu pemikiran Ki Hajar Dewantara yang terkenal adalah *Sistem Among dan Metode Sariswara* untuk pendidik di Taman Siswa. Di Indonesia sistem Among sebagai salah satu metode pendidikan atau metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menjaga, membina, dan mendidik anak dengan kasih sayang. Sistem yang bertujuan mengingatkan para guru atau pendidik agar memberikan tuntunan kepada anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya atas kodratnya sendiri dan lebih mendekatkan anak-anak kepada alam dan masyarakat (Tauchid, 2011).

Dunia barat juga mengenalkan metode pendidikan atau metode pembelajaran yang memfokuskan pada seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Salah satu tokohnya yang menstimulasi seluruh indra anak dan memperhatikan seluruh perilaku dan kebutuhan anak adalah Maria Montessori. Maria Montessori mengenalkan pengalamannya dan observasinya di sebuah rumah pendidikan yang didirikannya pada tahun 1909 yaitu rumah hangat yang menyenangkan dan dikenal dengan *Cassa de Bambini* (Paramita, 2017). Rumah yang memberikan pemahaman tentang pentingnya area praktik kehidupan sehari-hari yang melibatkan anak-anak secara aktif dengan material konkret yang dapat dieksplorasi dengan seluruh indra.

Pemilihan dua tokoh ini untuk melihat pemikiran-pemikiran dari masing-masing tokoh dan melihat perbedaan konsep metode pendidikan bagi anak usia dini dari kedua sisi serta menemukan kesamaan yang mengarahkan pendidikan anak usia dini menjadi lebih baik kedepannya. Baik dari sisi nama dan filosofi sekolah, setting lingkungan sekolah, dasar pemikiran PAUD, metode pembelajaran dan tugas pendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (*Library Research*), dengan jenis penelitian kajian pemikiran tokoh. Penelitian kajian pemikiran tokoh adalah usaha menggali pemikiran tokoh-tokoh tertentu yang memiliki karya-karya fenomenal. Karya tersebut dapat berbentuk buku, surat, pesan, atau dokumentasi lain yang menjadi refleksi pemikirannya., Penelitian ini menggunakan dua sumber data untuk mengumpulkan data-data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data untuk mengumpulkan data-data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, tehnik pengumpulan data menggunakan penelitian *library research* studi kepustakaan, tehnik analisa data menggunakan tehnik analisis deskriptif dan analisis infarensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Pendidikan Maria Montessori

Dr. Maria Montessori adalah seorang doktor perempuan pertama di italia yang hidup pada akhir 1800-an. Dia bekerja di sebuah klinik di roma, merawat orang-orang miskin dan anak-anak mereka. Dia tidak hanya merawat kesehatan pasiennya, tetapi juga menyediakan perawatan dan juga pakaian.

Di sebuah rumah sakit jiwa di roma, dia mengamati anak-anak pengidap gangguan emosional dan mental yang indranya tidak terstimulasi dengan memadai lingkungan mereka. Pada suatu kasus, Maria Montessori mendapati bahwa anak-anak itu memunguti remah roti bukan untuk dimakan, melainkan untuk menstimulasi indera peraba mereka. Dr. Maria Montessori mengemukakan bahwa pendidikan bukan obat, adalah jawaban untuk anak-anak ini. Dr. Maria Montessori tidak memulai dengan metodologi yang sudah dikenal. Alih-alih, dia menerapkan praktik pengamatan ilmiah dan objektif dari pelatihan medisnya untuk melihat apa yang menarik minat anak-anak dan untuk memahami cara belajar mereka serta bagaimana dia bisa memfasilitasi pembelajaran mereka.

Montessori menanamkan dirinya dalam filosofi, psikologi dan antropologi pendidikan, melakukan percobaan dan merumuskan materi pendidikan untuk anak-anak tersebut. Pada akhirnya, mayoritas anak-anak tersebut lulus ujian negara dengan nilai yang lebih tinggi daripada anak-anak tanpa disabilitas. Dr Maria Montessori dianggap sebagai pembuat keajaiban. Montessori bisa menguji idenya pada sistem pendidikan italia ketika dia diundang untuk mendirikan suatu tempat di permukiman kumuh di roma untuk merawat anak-anak kecil ketika orang tua mereka bekerja. Ini adalah *casa dei bambini*- rumah anak-anak yang pertama dibuka pada januari 1907 di *Via Dei Marsai, San Lorenzo*, Roma Italia yang merupakan perkampungan miskin disana, lingkungan ini sengaja dibuat dan diperuntukkan untuk anak di bawah usia 5 tahun. Kemudian hari Casa Dei Bambini lebih dikenal dengan sebutan

Montessori school. Perhatiannya yang besar pada lembaga sekolah yang didirikannya yaitu *Casa Dei Bambini* membuat ia mempublikasikan *Scientific Pedagogy as Applied to Child Education in the Children's Houses pada 1909*. (Elytasari, 2017)

Tidak lama kemudian, apa yang dia lakukan tersebar dan menarik minat dunia internasional. Sekolah dan program pelatihan montessori sekarang ada di setiap benua, kecuali antartika. Di amerika serikat sendiri ada lebih dari 4.500 sekolah montessori, dan ada 20.000 sekolah montessori di seluruh dunia. Ketika Montessori tinggal di amsterdam ada lebih dari dia puluh sekolah maria montessori untuk populasi sekitar 80.000 jiwa yang melayani anak-anak dari bayi sampai usia 18 tahun. Larry page dan Sergey Brin (penemu google), Jeff Bezos (penemu amazon), Jacqueline Kennedy Onassis (mantan ibu negara), dan Gabriel Garcia Marquez (novelis penerima hadiah nobel), semuanya masuk sekolah Maria Montessori. Dr.Maria Montessori melanjutkan kerjanya di dunia pendidikan dan mengembangkan idenya untuk anak-anak dari berbagai usia ketika Maria Montessori pindah berkeliling dunia termasuk tinggal di India dalam pengasingan selama perang Dunia II sampai kematiannya pada 1952 di belanda. Dia menamai kerjanya sebagai “Pendidikan sepanjang masa” dengan kata lain, tidak hanya diterapkan di ruang kelas tetapi di dalam kehidupan kita sehari-hari.

Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Menurut Maria Montessori

Dalam melaksanakan pembelajaran, Montessori biasa menggunakan metode antara lain (Setyowahyudi, 2020):

- 1) Metode eksperimen, dimana maksud penggunaan metode ini adalah agar anak lebih aktif untuk dapat melakukan percobaan sendiri, mengamati prosesnya dan hasil yang didapatkan dari percobaan yang anak lakukan.
- 2) Metode demonstrasi, metode yang digunakan dengan caramenunjukkan proses atau kejadian tertentu agar dapat ditiru dan lebih dipahami anak. Dalam metode demonstrasi anak bukan hanya dituntut untuk melihat apa yang dipraktekkan guru melainkan juga harus lebih fokus untuk mendengarkan apa yang diinstruksikan guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 3) Metode pemberian tugas, pemberian tugas yang dimaksudkan oleh Montessori adalah melalui latihan-latihan pada anak karena dengan latihan-latihan tersebut Montessori meyakini bahwa anak pasti akan pesat peningkatan perkembangannya.

Sejarah Pendidikan Ki Hajar Dewantara

Dimulai dari masa penjajahan Belanda terdahulu dimana bangsa Indonesiadilandamasa kebodohan, muncullah seorang tokoh pendidikan yang sangatberpengaruh saat itu bernama Ki Hajar. Dewantara Dilahirkan pada hari kamis tanggal 2 Mei 1889 diYogyakarta dengan nama asli Raden Mas Soewardi. Barulah ketika berumur 40 tahun tepatnya ditanggal 25 Februari1928, beliau berganti nama dengan namagelar kebangsawanannya yaitu Ki Hajar Dewantara.

Meskipun begitu, beliau tetap tidak mau untuk memakai gelar kebangsawanannya di depan namanya dikarenakan ingin tetap dekat dengan rakyat, baik itu dekat secara fisik maupun batinnya. Lahir dari keluarga yang memiliki latar belakang keluarga keratin Yogyakarta karena memiliki ayah yaitu Pangeran Suryaningrat yang merupakan putra

sulung Sri Paku Alam keIII juga ibu beliau yakni seorang permaisuri yang berasal dari kerabat keraton Yogyakarta. Ki Hajar Dewantara menikah dengan Raden Ajeng Sutartinah. Beliau menempuh pendidikan mulai dari sekolah rendah Belanda dan tamat tahun 1904 kemudian meneruskan pendidikan ke tingkat sekolah dokter Stovia dalam kurun waktu 1905-1910.

Namun, dikarenakan sakit keras yang dideritanya, beliau tidak bisa melanjutkan sekolahnya hingga lulus. Pasca berhenti sekolah, beliau mulai meniti karir pekerjaannya mulai dari menjadi pekerja di pabrik secara berpindah-pindah. Dimulai dari pabrik gula di Probolinggo kemudian bekerja di apotek Rathkampdi Yogyakarta dan juga pernah menempuh karir sebagai wartawan. Lebih lanjut setelah pernah bekerjadi beberapa sector, beliau bergabung dalam dunia politik bersama dua tokoh terkenal lainnya yaitu Dr. Douwes Dekker dan Dr. Cipto Mangun Kusumo dan memimpin salah satu perhimpunan politik saat itu yaitu *Indische Partij*.

Sempat menjadi sorotan karena tulisannya pada tahun 1913 yang menentang pemerintah Belanda yang sedang berkuasa saat itu, akhirnya beliau diasingkan ke negara Belanda dan kemudian disana beliau banyak belajar tentang ilmu pendidikan dan pengajaran yang belum diketahui sebelumnya. Selepas itu, pada tahun 1921 beliau sempat mengabdikan ilmunya di perguruan adhidarma Yogyakarta dan setelahnya pada tanggal 3 juli 1922 mendirikan sekolah pertamanya *National Onderwys Institut Taman Siswa* yang kemudian diubah menjadi Perguruan Kebangsaan Taman Siswa.

Setelah Indonesia mendapatkan kemerdekaannya, beliau diangkat sebagai menteri pendidikan, pembelajaran dan kebudayaan Indonesia yang pertama dan kemudian beliau wafat pada 26 april 1959 dan disemayamkan di Wijayabrata Yogyakarta. Melalui surat keputusan yang diberikan oleh Presiden Republik Indonesia nomor 305 tahun 1959 beliau akhirnya ditetapkan menjadi pahlawan pergerakan nasional dan kemudian hari pendidikan Indonesia ditetapkan sesuai tanggal lahir beliau yaitu 2 mei. Hingga saat ini perguruan taman siswa yang beliau dirikan masih tetap ada dari jenjang anak usia dini hingga perguruan tinggi.

Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Menurut Ki Hajar Dewantara

4) Metode sistem Among

Metode Among adalah salah satu metode pendidikan yang dipakai dalam Tamansiswa, dengan maksud mewajibkan guru supaya mengingat dan mementingkan “kodrat alam” anak-anak, dengan tidak melupakan keadaan yang mengelilinginya. Karena perintah, hukuman, dan paksaan tersebut merupakan kebiasaan dipakai pada jaman dahulu, maka harus diganti dengan, memberi tuntunan dan mendukung anak-anak dalam tumbuh kembang atas dasar kodratnya sendiri, melenyapkan segala sesuatu yang menghambat tumbuh kembangnya, dan mendekatkan anak-anak pada alam dan masyarakat. Perintah, paksaan dan hukuman boleh diajarkan kepada anak tetapi jika anak tidak dapat dengan kekuatannya menghindari bahaya yang akan menimpanya. Hukuman tak boleh lain dari pada sifatnya kejadian yang sebenarnya dialami sebagai sebuah atau akibat kesalahan yang pasti dialami oleh karena sesuatu perbuatan dan bukan sebagai siksaan dari orang lain.

5) Metode Sariswara

Metode Sariswara adalah metode yang menggabungkan pelajaran- pelajaran lagu, sastra dan cerita, seperti yang terdapat pada tradisi kebudayaan di Indonesia.

Penerapan metode sariswara pada anak usia dini biasanya diisi dengan kegiatan tembang-tembang jawa, dolanan anak atau permainan tradisional. Tembang dolanan jawa sendiri yaitu lagu jawa yang dinyanyikan oleh anak-anak jawa dengan gerakan ataupun dengan diam. Dan didalam tembang dolanan itu setiap lagu mempunyai maksud tertentu dan memiliki lirik-lirik syair yang tersusun dari kata-kata yang indah. Contoh tembang dolanan untuk anak usia dini seperti, tembang gundul-gundul pacul, tembang jaranan, tembang lir-ilir, tembang prahu layar dan masih banyak lagi tembang-tembang lainnya.

6) Metode Mendekatkan Anak Dengan Caranya Belajar Sesuai Jiwanya (Batiniyah)

Macam-macam pendekatan dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- a) Pendekatan kontekstual
 Pada pendekatan ini guru akan memberikan gambaran tentang materi pelajarannya dengan mencontohkan kejadian di dunia nyata. Pendekatan ini memerlukan daya pikir yang kritis dari siswa sehingga secara tidak langsung dapat membantu menemukan potensi diri mereka.
- b) Pendekatan konstruktivisme
 Guru tidak mengajarkan kepada siswanya bagaimana cara untuk menyelesaikan soal atau menemukan jawaban benar atau salah. Tugas guru hanyalah mendorong siswa untuk mau berpikir kritis sehingga dapat menentukan jawaban yang benar menurut hasil pemikiran mereka.
- c) Pendekatan pemecahan masalah
 Pada pendekatan ini guru menekankan pada siswa untuk menggunakan seluruh pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki anak untuk memecahkan suatu permasalahan.
- d) Pendekatan induktif
 Melalui pendekatan induktif siswa diajak untuk melakukan pengamatan lebih dulu lalu untuk menemukan hal-hal khusus lalu mengambil kesimpulan dari semua fakta yang ditemukan. Semakin banyak fakta konkrit yang dapat ditemukan maka akan semakin bagus juga kesimpulan yang diperoleh.
- e) Pendekatan deduktif
 Pengertian dari pendekatan deduktif adalah mengumpulkan hal-hal yang sifatnya umum lalu disimpulkan menjadi suatu kesimpulan yang lebih khusus. Disini guru akan menjelaskan tentang konsep dasar, teori dan juga istilah lainnya di bagian awal kegiatan pembelajaran lalu dilengkapi dengan bagaimana contoh penerapannya.
- f) Pendekatan *open-ended*
 Pendekatan *open-ended* adalah konsep yang mengutamakan kepada bagaimana proses untuk menemukan jawaban suatu persoalan bukan tentang benar tidaknya jawaban tersebut. Biasanya pertanyaan yang diberikan sifatnya terbuka sehingga tidak ada jawaban benar atau salah secara mutlak. Dengan pendekatan ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam berpikir dan menemukan jawaban.
- g) Pendekatan saintifik

Konsep pendekatan ini mengacu pada kurikulum pembelajaran yang berlaku disekolah. Pendekatan saintifik yang disebutkan dalam kurikulum 2013 lalu menggunakan lima langkah yaitu mengamati, bertanya, mengumpulkan data, melakukan asosiasi dan mengkomunikasikannya.

h) Pendekatan proses

Dimana guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengamati penemuan ataupun penyusunan konsep tertentu. Siswa akan melakukan percobaan atau ilustrasi kemudian menyusun hipotesa.

2. Perbandingan Pemikiran Maria Montessori dan Ki Hajar Dewantara

Tokoh Pendidikan Anak Usia Dini Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori memiliki latar belakang pemikiran tersendiri terhadap Pendidikan Anak Usia Dini bagaimana seharusnya diterapkan. Pemikiran tentang Pendidikan Anak Usia Dini yang terbagi dalam beberapa aspek pendidikan seperti nama dan filosofi sekolah, setting lingkungan sekolah, dasar pemikiran pada Pendidikan Anak Usia Dini, metode pembelajaran dan tugas pendidik telah dijelaskan pada bagian hasil diatas, untuk mempermudah dalam memahami perbandingan pemikiran dari kedua tokoh tersebut tentang Pendidikan Anak Usia Dini, penulis akan sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Hasil atau temuan penelitian perbandingan metode pendidikan Maria Montessor dan Ki Hajar Dewantara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Metode Maria Montessori dengan Ki Hajar Dewantara

| NO | Pemikiran tentang PAUD | Ki Hajar Dewantara | Maria Montessori |
|----|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Nama dan filosofi sekolah | <ul style="list-style-type: none"> taman indria agar anak tidak lepas dari unsur alamiahnya saat belajar mengembangkan kecakapan panca indera secara lengkap | <ul style="list-style-type: none"> casa dei bambini memberi lingkungan yang hangat dan nyaman dengan prinsip kebebasan yang mengajarkan keterampilan sehari-hari |
| 2 | Setting lingkungan sekolah | <ul style="list-style-type: none"> berorientasi pada 3 tempat pusat berlangsungnya Pendidikan (keluarga,sekolah, Masyarakat) | <ul style="list-style-type: none"> mudah di akses memberi kebebasanbergerak melatih tanggung jawab personal nyata dan alami indah dan selaras |
| 3 | Dasar Pemikiran PAUD | <ul style="list-style-type: none"> menggabungkan konsep Froebel dan Montessori menghindarkan dari memerintah anak. PAUD diberikan untuk anakusia 0-7 tahun mendidik anak harus sesuaijenjang umur. penekanan pada budaya sendiri | <ul style="list-style-type: none"> paud untuk anak usia 0-6 tahun tangan merupakaninstrumen utama pembelajaran anak. mendidik harus sesuai denganbakat dan potensi masing- masing anak. mendukung harus sesuai tahap perkembangan anak. membutuhkan interaksi langsung antara anak dan lingkungan dalam belajar. anak merupakan makhlukyang konstruktif dalam membangun pengetahuan tetapi masih membutuhkan bantuan orang dewasa. |

| | | | |
|---|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Metode Pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> • Metode sari-swara • Metode pemberian kebebasan beraktifitas dan metode pemberian ruang bergerak (lahiriah) • Metode mendekati anak dengan caranya belajar sesuai jiwanya (batiniah) • Metode pembiasaan dan pemberian contoh metode sistem <i>among</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Metode eksperimen. • Metode Demonstrasi. • Metode Pemberian tugas. • Metode Mendekatkan anak dengan tuhan. |
| 5 | Tugas Pendidik | <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan cipta • Mengembangkan rasa. • Mengembangkan karsa. • Menjadi teladan. • Memotivasi. • Bersikap tegas | <ul style="list-style-type: none"> • memfasilitasi pembelajaran dan perkembangan anak. • memberi pelajaran yang sederhana dan singkat. • memberi kebebasan anak memiliki aktivitas dan media pembelajaran. • memberi kepercayaan, rasa • hormat dan bersikap obyektif pada anak. |

3. Kekurangan dan Kelebihan Metode PAUD Maria Montessori dan Ki Hajar Dewantara

Kelebihan Dan Kekurangan Metode Paud maria Montessori

a. Kelebihan metode pendidikan anak usia dini menurut Maria Montessori

- 1) Konsep-konsep pendekatan montessori dapat diberikan pada anak dari berbagai latar belakang dan kondisi yang beragam.
- 2) Menghasilkan konsep dan material/alat pendidikan yang sistematis dan operasional sesuai dengan tahapan perkembangan dan kemampuan anak.
- 3) Memiliki laboratorium sekolah dan sistem penyelenggaraan yang terkontrol terhadap seluruh sistem pendidikan montessori.
- 4) Mengeluarkan panduan-panduan tentang sistem pembelajaran di sekolah montessori.

b. Kekurangan metode pendidikan anak usia dini Maria Montessori

- 1) Terlalu bersifat perseorangan, sehingga memerlukan rasio perbandingan antara guru dan murid yang kecil.
- 2) Metode montessori tidak mempertimbangkan bahwa sedikitnya material pembelajaran. Tidak hanya mengarah kepada sifat berbagi tetapi dapat mengarah kepada agresi dan insting untuk mempertahankan hak milik, terutama pada anak usia dini.
- 3) Pendekatan ini menggabungkan anak yang beragam usia dalam pembelajarannya, ini akan menyulitkan guru dalam menilai perkembangan anak yang tiap usia berbeda tahap perkembangannya.

Kekurangan Dan Kelebihan Metode Paud Ki Hajar Dewantara

a. Kekurangan metode pendidikan anak usia dini menurut Ki Hajar Dewantara adalah, yang membaca pemikirannya tidak melanjutkan apa yang telah dicanangkan beliau sebagai bapak pendidikan bangsa. pemikirannya masih disimpan dalam bentuk teori tapi menjauh dalam bentuk praktek.

b. Kelebihan metode pendidikan anak usia dini Ki Hajar Dewantara

- 1) Dia adalah orang yang mendirikan Perguruan Taman Siswa yang masih berdiri sampai sekarang.

- 2) Merupakan pelopor dalam bidang pendidikan bagi rakyat Indonesia pada masa penjajahan sehingga rakyat jelata pada saat itu berhak dan bisa memperoleh pengajaran.
- 3) Dia merupakan seorang pahlawan pendidikan.

Hasil Pembahasan

Metode pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini adalah cara yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu. Metode pembelajaran dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Tujuan dari metode yang satu ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai olehnya selama mengikuti pendidikan di PAUD.

Metode pembelajaran Maria Montessori biasanya menggunakan metode antara lain yaitu *pertama* metode eksperimen maksudnya agar anak lebih aktif untuk melakukan percobaan sendiri serta mengamati prosesnya dan hasil yang didapatkan dari percobaan yang telah dilakukan oleh anak, *kedua* metode demonstrasi digunakan dengan cara menunjukkan proses atau kejadian tertentu agar dapat ditiru mudah dipahami oleh anak, *yang terakhir* Metode pemberian tugas yaitu melalui latihan- latihan kepada anak, karena dengan latihan montessori meyakini bahwa anak pasti akan meningkat pesat perkembangannya.

Metode Pembelajaran Ki Hajar Dewantara Pemikiran tentang pendidikan anak usia dini pada aspek metode pembelajaran yang digunakan untuk anak usia nol sampai tujuh tahun yang di jelaskan oleh Ki Hajar Dewantara antara lain metode sari-swara. Metode ini dapat menggabungkan unsur pelajaran lagu, sastra dan cerita yang dalam penggabungan tiga unsur pelajaran ini akan tergabunglah pula rasa, pikiran dan budi pekerti anak (Dewantara, 1959: 281).

Didukung oleh penelitian dari Magta yang menjelaskan proses pengajaran di sekolah indria menggunakan metode pendekatan pada budaya bangsa sendiri seperti menggunakan permainan tradisional, lagu tradisional, bercerita dan menggunakan media pembelajaran dari bahan alam yang menjadikan keunikan tersendiri dari metode Ki Hajar Dewantara untuk anak usia dini.

Lebih lanjut Ki Hajar Dewantara menjelaskan, terdapat dua metode pembelajaran yang cocok untuk mengasah aspek lahiriah dan batiniah anak. Untuk aspek lahiriah, pendidik dapat memberi kebebasan dengan tidak melupakan arahan yang sifatnya tidak melarang anak, serta berikanlah ruang pada anak untuk dapat bergerak sebebaskan mungkin sebab pada jenjang ini motorik anak berkembang sangat pesat-pesatnya. Sementara itu untuk mengasah aspek batiniah anak guru dapat mendekati anak dengan cara atau karakteristik mereka belajar yang sesuai dengan jiwamereka seperti permainan, kerajinan dan menyanyi.

Sementara untuk penanaman karakter atau budi pekerti yang luhur pada anak usia dini, Ki Hajar Dewantara menggunakan metode pembiasaan dan pemberian contoh. Dengan menggunakan metode pembiasaan dan pemberian contoh bagi anak untuk dapat menanamkan budi pekerti, nilai, harkat, martabat kemanusiaan, nilai moral dan watak, maka secara tidak langsung guru dapat menanamkan nilai-nilai baik tersebut dengan anak tanpa secara sadar sedang dibentuk karakternya menjadi apa yang diinginkan guru.

KESIMPULAN

Pendidikan anak usia dini sebaiknya diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, cara terbaik untuk memfasilitasi ini adalah melalui penerapan metode pendidikan yang mampu memberikan rasa senang, nyaman dalam belajar. Metode pendidikan Ki Hajar Dewantara yang diterapkan di Indonesia sampai saat ini masih sangat relevan dengan pendidikan untuk anak usia dini, diikuti dengan dengan metode pendidikan Montessori dengan ciri khas khususnya yang tidak jauh berbeda dari Metode Ki Hajar Dewantara.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, R. (2016). *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Elytasari, S. (2017). Esensi Metode Montessori dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Arraniry*, 59–73.
- Hartadi, S. (2012). *Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Idea Press.
- Paramita, V. D. (2017). *Jatuh Hati pada Montessori*. B.First.
- Setyowahyudi, R. (2020). Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 17–35. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.5610>
- Tauchid, M. (2011). *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hajar Dewantara*. Persatuan Taman Siswa.
- Wiyani, N. A. (2014). *Format PAUD: Konsep Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media.
- Saiful Badar, Devy Habibi Muhammad, Ari Susandi .(2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Kihajar Dewantara Dan Maria Montessori. *Al-Muaddib*, Volume. 4 Nomor 1.
- Setyowahyudi, R. (2020). Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 17–35. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.5610>
- Ibrahim, M. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dengan Kurikulum 2013. 1, 19.
- Irsad, M. (2018). Metode Maria Montessori Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 51.
- Ni Ketut Srie Kusuma Wardhani. (2021). Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Ki Hajar Dewantara, *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 6, No. 2,
- Ilham Wahyudi, Firman, Riska Ahmad. (2021). Ki Hadjar Dewantara's Education Concept And Its Relevance To Education In Indonesia. *Literasi Nusantara*. vol. 2